

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMA SWASTA ESA PRAKARSA SELESAI TAHUN
PELAJARAN 2024-2025**

Elia Rosdiana Manalu^{1*}, Maulana Akbar Sanjani², Hamidah Darma³

^{1, 2, 3}STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

[1*eliarosdianamanalu@gmail.com](mailto:eliarosdianamanalu@gmail.com), [2maulanasanjani@gmail.com](mailto:maulanasanjani@gmail.com),

[3darmahamidah@gmail.com](mailto:darmahamidah@gmail.com).

*Corresponding author**

ABSTRACT

This research seeks to provide a comprehensive description and analysis of the strategies employed by school principals in enhancing educational quality within the school setting. Utilizing a qualitative approach with a case study design, data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis conducted at a secondary school in Indonesia. The results indicate that the school principal holds a pivotal role in advancing education quality, which is carried out through several strategies, such as reinforcing visionary leadership, enhancing teacher competencies via training and academic supervision, fostering a positive school culture, and strengthening collaboration with parents and the wider community. Moreover, the principal incorporates information technology into both administrative functions and the teaching-learning process. The study concludes that the success of a principal's strategy largely depends on managerial expertise, effective communication, and the collective support of all school stakeholders. These insights are intended to serve as a valuable reference for policymakers in developing strategic initiatives aimed at sustainable improvement in educational quality.

Keywords: *principal's strategy, quality of education*

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara mendalam dan menganalisis strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus sebagai strategi utamanya. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi pada salah satu sekolah menengah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepala sekolah memegang peranan krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran ini terwujud melalui implementasi beragam strategi, yang meliputi: penguatan kepemimpinan visioner, peningkatan kompetensi pendidik melalui program pelatihan dan supervisi akademik, pengembangan budaya sekolah yang kondusif, serta optimalisasi kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dalam aspek pengelolaan administrasi maupun pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas

strategi kepala sekolah sangat ditentukan oleh kapasitas manajerial, keterampilan komunikasi yang efektif, serta dukungan dari seluruh elemen sekolah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan esensial bagi para pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan strategis untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: mutu pendidikan, strategi kepala sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia yang memainkan peran fundamental dalam membentuk individu dan masyarakat memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter serta kualitas individu. Melalui proses pendidikan, individu berkesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Menurut (Puspita & Andriani, 2021). Pendidikan yang bermutu memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial suatu negara. Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui beragam pendekatan, antara lain melalui dengan memberikan motivasi kepada peserta didik melalui penggunaan bahasa yang komunikatif, mendorong ketekunan belajar, serta melakukan.

Mutu pendidikan menjadi bagian penting dari yang menjadi fokus

utama dalam menjawab dinamika serta tantangan kehidupan yang semakin kompetitif, terutama dalam konteks pembangunan di sektor pendidikan guna mewujudkan masa depan yang lebih berkualitas. Upaya untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, dengan kepemimpinan di lingkungan satuan pendidikan sebagai faktor kunci. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting yang mencakup pemantauan dan evaluasi berkesinambungan terhadap pelaksanaan program sekolah, penyusunan program kerja yang relevan dengan kebutuhan strategis guna meningkatkan mutu pendidikan, serta membangun komunikasi yang efektif dan kolaboratif bersama guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai wujud partisipasi aktif dalam pengembangan lembaga pendidikan (Fitrah, 2017) .

Dalam konteks institusional, sekolah merupakan institusi

pendidikan formal yang berperan sebagai media utama dalam memberikan ilmu pengetahuan serta membentuk karakter peserta didik secara terarah dan berkelanjutan. Sekolah dituntut untuk terus melakukan inovasi dan transformasi secara berkelanjutan guna menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat terhadap pemberian layanan pendidikan yang efektif. Hal ini penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah ditetapkan. Sekolah dipandang masyarakat sebagai expectancy house atau rumah harapan (Melati, 2018)

Strategi merupakan serangkaian tindakan rancangan menyeluruh yang disusun oleh suatu organisasi guna merespons berbagai tantangan yang dihadapi pada masa sekarang (Pramudya et al., 2024). Strategi merupakan suatu proses penetapan tujuan jangka panjang yang diikuti dengan penentuan langkah-langkah serta alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya (Budio, 2019). Dalam konteks pendidikan, strategi sekolah dipahami sebagai rangkaian kebijakan yang dirumuskan dan diimplementasikan oleh pihak sekolah guna mewujudkan

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Noprika et al., 2020)

Dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah diharapkan mampu untuk menguasai kompetensi yang memadai dalam mengidentifikasi serta mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh sekolah (Banun et al., 2019). Potensi yang dimaksud meliputi kualitas serta kompetensi profesional guru, kualifikasi tenaga kependidikan, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun nonakademik, serta keberadaan program unggulan yang tidak hanya memberi nilai tambah tetapi juga meningkatkan citra sekolah di tengah masyarakat. Dengan penerapan strategi yang tepat, relevan, dan berbasis pada potensi internal sekolah, diharapkan pelaksanaan pendidikan dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, efisien, dan berkelanjutan (Hayudiyani et al., 2020).

Selain berperan sebagai pengambil kebijakan utama, kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak utama dalam merumuskan

arah kebijakan yang akan diterapkan oleh lembaga pendidikan, yang secara langsung berdampak terhadap pencapaian tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan nasional secara lebih luas (Inom Nasution et al., 2024). Selain itu, kepala sekolah turut memegang tanggung jawab yang aktif pada mengelola dan menanggapi aneka macam konflik yg berkaitan menggunakan kebutuhan seluruh elemen sekolah, termasuk tenaga pendidik, energi kependidikan, dan peserta didik. menggunakan demikian, eksistensi ketua sekolah sangat berpengaruh pada membangun iklim pendidikan yg kondusif, produktif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Julaiha, 2019).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah strategis yang ditempuh untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan menjadi langkah mendasar karena berfungsi dalam mengakomodasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan dan dinamika kehidupan sosial masyarakat. Mutu pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam

kerangka Standar Nasional Pendidikan (SNP), dapat diukur melalui berbagai indikator, antara lain capaian hasil belajar peserta didik, kualitas proses pembelajaran, relevansi kurikulum, efektivitas manajemen sekolah, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung (Subni et al., 2024).

Secara fundamental, kualitas pendidikan dapat dievaluasi melalui keterkaitan antara input dan output yang dihasilkan. Pendidikan yang bermutu memerlukan input yang optimal sebagai prasyarat utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Input yang berkualitas akan mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif, Berdaya guna dalam menciptakan hasil yang sesuai dengan arah dan sasaran yang diharapkan. Komponen input dalam sistem pendidikan mencakup kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, serta berbagai elemen pendukung lainnya yang berperan dalam mendukung jalannya proses pembelajaran (Marpaung et al., 2023).

Menurut (Darma & Julkifli, 2021) sebagai pemimpin dan manajer, kepala sekolah memiliki peran sentral

untuk mengarahkan sekolah agar mencapai keberhasilan dan kemajuan di semua aspek. Tingkat kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang dimiliki tindakan yang dilakukan kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas gaya kepemimpinan yang dijalankannya.

SMA Esa Prakarsa merupakan adalah bagian dari institusi pendidikan swasta tingkat menengah atas yang berlokasi di Selesai, Langkat. Sekolah ini tergolong cukup lama didirikan pada Agustus 1998. Sekolah ini hadir sebagai penyedia layanan pendidikan berkualitas, sekolah ini memiliki visi dengan tujuan menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul serta berkompeten dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun dalam beberapa tahun terakhir, SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tantangan yang dihadapi sekolah adalah siswa kurang memahami materi pembelajaran dan kurang memiliki motivasi yang cukup untuk belajar, ini di akibatkan oleh perpindahan kurikulum yang bergeser cepat mengakibatkan adaptasi antara

strategi kepala sekolah yang telah ditetapkan dengan kurikulum yang berjalan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini.

Berdasarkan uraian latar belakang pada atas, penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai.” Tujuan penelitian ini adalah buat menelaah secara mendalam terhadap strategi yang diterapkan oleh ketua sekolah pada menaikkan kualitas pendidikan, yang sekaligus berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif di sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar bisa memahami masalah yang diteliti

secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (Moleong, 2012), pendekatan kualitatif dipandang sebagai salah satu metode dalam penelitian yang berorientasi pada pemahaman terhadap makna di balik suatu fenomena sosial. Pendekatan ini dilakukan secara alami melalui interaksi yang intens dan mendalam antara peneliti dengan subjek penelitian dalam konteks lingkungan aslinya.

Menurut (Sugiyono, 2022), pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada paradigma postpositivistik atau interpretatif, dan diterapkan untuk menelusuri objek kajian dalam keadaan alamiah tanpa rekayasa. Peneliti bertindak sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Data tersebut didapatkan dengan cara triangulasi, yaitu menggabungkan tiga teknik: mengamati langsung (observasi), berbicara dengan narasumber (wawancara), dan menganalisis dokumen (dokumentasi). Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dianalisis secara induktif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami makna secara mendalam, mengungkap keunikan setiap fenomena, membangun pemahaman

terhadap realitas, serta menyusun hipotesis secara eksploratif.

Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan narasumber utama adalah Kepala Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai. Sedangkan objeknya adalah yang diimplementasikan oleh Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan antara Studi Wawancara, Studi Observasi, dan Studi Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan antara lain Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah meliputi berbagai aspek, mulai dari pengelolaan manajemen yang lebih efektif hingga pengembangan profesionalisme bagi para guru. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, kepala sekolah yang efektif ditunjukkan melalui kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, manajer, dan motivator, serta mewujudkan iklim

belajar yang positif dan produktif guna mendukung tercapainya sasaran pendidikan. Kepala sekolah berperan strategis dalam menjalin kerja sama yang konstruktif dengan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, sebagai wujud dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai merupakan proses berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kualitas pelaksanaan serta capaian yang diperoleh. pendidikan agar sesuai dengan standar yang lebih tinggi dan relevan dengan tuntutan zaman. Upaya ini mencakup peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, serta penguatan pada aspek guru, kurikulum, sarana prasarana, dan manajemen sekolah. Penelitian ini menitikberatkan pada kajian mendalam mengenai strategi yang diimplementasikan kepala sekolah dalam upaya mengoptimalkan mutu pendidikan di sekolah. Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, tahap selanjutnya

adalah menyajikan hasil temuan beserta pembahasan penelitian.

Kepala sekolah di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai memiliki peran sentral dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkesinambungan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang visioner, inovatif, serta mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai. Sebagai mana kepala sekolah harus memiliki strategi utama yang di terapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini:

“Secara umum, tujuan pendidikan di jenjang SMA sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, berbeda dengan SMK yang lebih menekankan pada kesiapan kerja pasca-kelulusan. Dalam konteks ini, SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai mempersiapkan

peserta didik untuk menghadapi jenjang pendidikan tinggi melalui berbagai program pembinaan dan kompetisi. Terdapat tiga program utama yang difokuskan oleh pihak sekolah, yaitu: (1) OSN (Olimpiade Sains Nasional), yang merupakan ajang kompetisi akademik dalam bidang mata pelajaran tertentu; (2) O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), berperan dalam menunjang pertumbuhan potensi siswa yang berminat pada kegiatan olahraga seperti bulu tangkis dan sepak bola; dan (3) FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional), yang mewadahi siswa yang memiliki minat dalam bidang seni seperti menyanyi, bermusik dan lainnya. Ketiga program ini menjadi bagian dari strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh" (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai, Dedi Purnama, S.Pd., M.M., 20 Juni 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan difokuskan pada tiga program unggulan, yakni OSN (Olimpiade Sains Nasional), O2SN (Olimpiade

Olahraga Siswa Nasional), dan FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional). Strategi ini disusun secara sistematis, mulai dari perumusan visi dan misi, pelaksanaan program, hingga evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Seluruh tahapan melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan, sebagai bagian dari upaya terarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemudian melanjutkan pernyataan proses perencanaan strategi tersebut dilakukan:

"Proses perencanaan program dilakukan secara tahunan, yakni disusun setiap awal tahun ajaran. Pada periode tersebut, seluruh program kerja disusun untuk dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Perencanaan ini mencakup penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan serta target pencapaian yang diharapkan. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program tersebut kemudian menjadi dasar evaluasi untuk perencanaan di tahun ajaran berikutnya". (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai, Dedi Purnama, S.Pd., M.M., 20 Juni 2025).

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu bentuk perencanaan strategis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penyusunan program kerja tahunan. Program ini disusun pada awal tahun ajaran dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai kegiatan selama satu tahun ke depan. Hasil pelaksanaan program tersebut dievaluasi secara berkala untuk dijadikan dasar dalam perbaikan dan perencanaan program pada tahun ajaran berikutnya. Tantangan atau kendala yang sering dihadapi dalam menerapkan strategi peningkatan mutu:

“Adapun kendala nya mungkin di Sumber Daya Manusianya baik guru maupun siswa, disitulah kita mencari bibit-bibit baik itu guru atau siswa yaitu dengan kita latih atau kita terapkan sehingga kedepannya lebih banyak lagi. Misalnya murid kita tawarkan ke Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur undangan,jadi di sekolah kita itu mempunyai Akreditasi A yaitu mendapatkan bagian 30% dari jumlah siswa yang kelas 12 tetapi nyatanya kami kekurangan minat siswa untuk melanjut ke Perguruan Tinggi dengan berbagai alasan, sehingga

kedepannya akan membuat program bagaimana memotivasi siswa agar lebih banyak lagi mengikuti jalur undangan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. (Wawancara dengan kepala sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai, Dedi Purnama S.Pd M. M, 20 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan adalah rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi. Rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi keluarga, kurangnya motivasi belajar, serta minimnya informasi dan dukungan dari lingkungan sekitar.

“Salah satu visi dan misi lembaga pendidikan adalah menjadi unggul dalam bidang teknologi. Oleh karena itu, setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan jaringan internet nirkabel (Wi-Fi) guna mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas tersebut, peserta didik dapat memanfaatkannya selama berada di lingkungan sekolah sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar-

mengajar". (Wawancara dengan kepala sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai, Dedi Purnama S.Pd M. M, 20 Juni 2025).

Mengacu pada penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah secara aktif dalam merancang serta menetapkan sasaran-sasaran strategis yang menjadi bagian integral dari langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Salah satu aspek yang mendapatkan perhatian utama dalam implementasi strategi tersebut adalah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan strategi yang telah diterapkan.

"Pengukuran keberhasilan program dilakukan dengan melihat output yang dihasilkan. Sebagai contoh, sekolah menargetkan sebanyak 5(lima) siswa untuk mengikuti ajang olimpiade pada saat ini dan di waktu yang akan datang , jumlah tersebut ditingkatkan menjadi 7(tujuh) siswa atau lebih. Peningkatan kualitas juga tercermin dari semakin banyaknya siswa yang berhasil lulus, memenangkan kompetisi akademik, serta diterima di perguruan tinggi negeri setiap tahunnya. Indikator-

indikator tersebut menjadi acuan dalam menilai efektivitas program yang telah dijalankan serta menjadi dasar evaluasi terhadap keberhasilan strategi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan " (Wawancara dengan kepala sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai, Dedi Purnama S.Pd M. M, 20 Juni 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran dalam merumuskan dan menetapkan target-target strategis sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah

Di sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Peningkatan efektivitas guru dalam mutu pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru berperan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga kualitas pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, kreatif, dan inovatif.

Efektivitas guru dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya,

seperti pembinaan kompetensi pedagogik, peningkatan kemampuan profesional, serta pengembangan karakter dan etos kerja yang positif. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam mendorong peningkatan efektivitas guru melalui supervisi akademik, pelatihan berkelanjutan, serta pemberian motivasi dan penghargaan atas kinerja yang baik. Hal ini juga merujuk pada hasil wawancara dari salah satu guru yang ada di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai.

“Kepala sekolah memiliki strategi yang cukup baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Kepala sekolah selalu memberikan arahan yang jelas dan mendorong kami, para guru, untuk terus mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Beliau juga sering menekankan pentingnya disiplin, kerja sama, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik”. (Wawancara dengan Guru/Bidang Kurikulum SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai, Ngesahken Sitepu S.Pd, 20 Juni 2025) .

Berdasarkan pemaparan diatas kepala sekolah sering memberikan arahan guna mendorong para guru

dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga menekankan bahwa pentingnya kedisiplinan dalam bentuk dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru:

“Sekolah secara rutin menjalankan kegiatan penilaian terhadap kinerja guru yang berprestasi setiap tahunnya, tepatnya pada peringatan Hari Guru. Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengikuti pelatihan sebagai bentuk dukungan dalam pengkompetensi professional”. (Wawancara dengan Guru/Bidang Kurikulum SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai, Ngesahken Sitepu S.Pd, 20 Juni 2025) .

Berdasarkan pemaparan di atas, kepala sekolah memberikan dukungan nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai langkah strategis. Salah satu bentuk dukungan tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan penilaian rutin terhadap kinerja guru yang dilakukan setiap tahun. Hal ini juga disampaikan oleh guru yaitu:

“Kepala sekolah melibatkan seluruh guru dalam proses penyusunan program peningkatan

mutu pendidikan di sekolah. Sebelum program dirancang, terlebih dahulu dibentuk tim penyusun kurikulum yang bertugas untuk merumuskan strategi peningkatan mutu secara komprehensif. Keterlibatan guru dalam tim ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa setiap program yang disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Dalam proses penyusunan tersebut, ditetapkan pula waktu pelaksanaan yang terstruktur serta target-target capaian yang jelas, sehingga implementasi program dapat berjalan secara terukur dan efektif". (Wawancara dengan Guru/Bidang Kurikulum SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai, Ngesahken Sitepu S.Pd, 20 Juni 2025)"

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah melibatkan seluruh guru dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang relevan dengan kebutuhan pembelajaran serta mendorong rasa tanggung jawab bersama dalam pelaksanaannya. Melalui kolaborasi tersebut, program peningkatan mutu dapat diimplementasikan secara lebih

efektif dan berkelanjutan. Kemudian guru melanjutkan wawancara dengan memberikan pernyataan yaitu:

"Strategi yang diterapkan telah berjalan secara efektif, ditunjukkan melalui pelaksanaan berbagai program yang dirancang berdasarkan analisis data prestasi serta evaluasi yang tepat. Program-program tersebut disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, kinerja sekolah, dan hasil belajar siswa. Dalam prosesnya, strategi ini mencakup pengelolaan sumber daya yang optimal, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta penerapan inovasi dalam proses pembelajaran. Semua elemen tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih produktif, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan". (Wawancara dengan Guru/Bidang Kurikulum SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai, Ngesahken Sitepu S.Pd, 20 Juni 2025).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya secara efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Efektivitas tersebut tercermin melalui penerapan berbagai program strategis yang mencakup aspek penilaian, evaluasi, peningkatan kinerja sekolah, serta hasil belajar siswa. Seluruh program tersebut disusun dan dilaksanakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi riil di lingkungan sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Swasta Esa Prakarsa tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Hal ini turut diperkuat melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap seorang siswa sebagai narasumber di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai mengenai program dan perubahan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah:

“Menurut saya, kepala sekolah di SMA Swasta Esa Prakarsa memiliki kepemimpinan yang baik dan tegas. Beliau sangat peduli terhadap kemajuan sekolah dan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan berprestasi. Kepala sekolah juga sering berkeliling ke kelas untuk melihat suasana belajar, sehingga kami merasa diperhatikan”. (Wawancara dengan Sugiyo, 20 Juni 2025).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin baik dan tegas serta peduli terhadap kemajuan untuk sekolah serta selalu memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar. Ia juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kami merasakan dampak positif dari program atau perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah, program-program yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap seluruh ekosistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta penyelenggaraan pelatihan bagi para guru maupun

tenaga pendukung pendidikan lainnya, yang secara keseluruhan mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih optimal.” (Wawancara dengan Sugiyo, 20 Juni 2025).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan terhadap seluruh ekosistem pendidikan. Indikator peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif, optimalisasi pemanfaatan teknologi pendidikan, serta tercapainya hasil belajar yang selaras dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana juga di sekolah mendukung kegiatan belajar:

“Salah satu bentuk fasilitas yang secara nyata mendukung proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan laboratorium komputer dan akses Wi-Fi. Kedua fasilitas tersebut berperan penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam memperluas akses terhadap sumber belajar digital serta meningkatkan keterampilan peserta

didik dalam bidang teknologi informasi” (Wawancara dengan Sugiyo, 20 Juni 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sekolah memegang peranan penting dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, efisien, dan produktif bagi seluruh warga sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kepala sekolah menempati posisi strategis sebagai pemimpin pendidikan, dengan tanggung jawab besar dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Di samping itu, ia juga berperan sebagai konsultan bagi para guru, membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan terkait proses belajar mengajar.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah sesuai dengan keadaan dan kondisi

sekolah yang mereka pimpin. Kepala sekolah menggunakan strategi meningkatkan mutu pembelajaran dengan membekali gurunya terlebih dahulu untuk meningkatkan kemampuan, memanfaatkan media pembelajaran dan sarana prasarana yang ada dengan baik, serta memberikan penilaian dan melakukan pelatihan dengan teratur setiap tahunnya.

Ada beberapa kendala yang menghambat proses peningkatan mutu pendidikan di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai salah satunya adalah kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang perguruan tinggi. Oleh sebab itu, pihak sekolah akan membuat program bagaimana memotivasi siswa agar lebih banyak lagi mengikuti jalur undangan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan terus menerus melakukan evaluasi terhadap guru guna meningkatkan efektivitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan minat siswa dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2
- Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1), 137.
- Budio, S. B. S. (2019). Strategi manajemen sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 56–72.
- Darma, H., & Julkifli, J. (2021). Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan Sekolah. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, 10(2), 38–45.
- Fitrah, M. (2017). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3, 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.130131>
- Inom Nasution, Budi Budi, & Anggi Gusrina Simatupang. (2024). Pengembangan Profesional Kepala Sekolah di Madrasah MAS Bustaanul Uluum : Tantangan dan Peluang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 184–205. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i4.3292>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., &

- Naubaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3761–3772.
- Melati, A. S. (2018). PENERAPAN MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI MTs AL-KHAIRIYAH SIDOMULYOKABUPATEN LAMPUNG SELATAN. In *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Pramudya, A. ., Oktapia, D. ., Hasibuan, I. T. D. ., Khotima, N. ., Ahmad, A. ., & Mukhlasin, A. (2024). Pengimplementasian Manajemen Strategi ci Yayasan Pendidikan Al-Ihsan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1148–1156.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN PERMASALAHANNYA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1893>
- SUBNI, M., Prillia Putri, A., Restiawati, Y., C.O.M Pelealu, N., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 64–72. <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.